

**PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA
DI KELAS IV SD GMIM MALOLA**

Maria Karmila Mamangkey, Juliana K. Tagupia, Lucia A. M. Pati

Universitas Negeri Manado.

e-mail: karmilamaria01@gmail.com, julianantagupia@unima.ac.id, lpati@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD GMIM Malola melalui Metode Demonstrasi. Subjek penelitian ini yakni siswa kelas IV SD GMIM Malola yang berjumlah 21 siswa. Metode penelitian yang digunakan yakni desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, prosedur dalam setiap siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data, melalui: lembar kegiatan siswa, tes formatif siklus I dan II. Metode demonstrasi dikatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia apabila hasil penelitian siswa mencapai rata-rata kelas ≥ 70 , persentase tuntas belajar klasikal $\geq 70\%$. Hasil penelitian siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 64,05 dan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 33,33%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas yakni menjadi 83,80 dan persentase tuntas belajar klasikal mencapai 95,23%. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD GMIM Malola melalui penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Disarankan agar metode demonstrasi dapat digunakan pada mata pelajaran yang lain guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Metode demonstrasi, hasil belajar bahasa Indonesia



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia (Pati, L. A. 2022). Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan professional pada bidang masing-masing. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal, apabila dilakukan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen pendidikan yang meliputi pendidik, anak didik dan proses pembelajaran.

Peran guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan strategi belajar Serta Metode yang dapat melibatkan siswa aktif dikelas dan menciptakan suasana kondusif dalam kegiatan belajar mengajar agar supaya para siswa tetap konsen dan fokus pada pelajaran. Untuk itu perlu diadakan suatu paket pembelajaran yang disusun sedemikian rupa agar siswa lebih mudah. Kreativitas guru juga sangat dibutuhkan

untuk memotivasi semangat belajar siswa karena dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sehingga peserta didik mempunyai minat untuk belajar agar hasil belajar siswapun dapat meningkat. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena mempunyai motivasi belajar yang tinggi (Rorimpandey, W. H. dkk, 2022). Selain itu juga peran guru di dalam kelas sangat penting untuk menumbuhkan niat belajar dan membentuk kepribadian siswa, karena pada dasarnya pola belajar siswa berbeda-beda. Ada yang dengan mudah menerima penjelasan dari guru tapi ada juga yang sulit menerima sehingga mereka merasa bosan dan hanya bermain di dalam kelas.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat menentukan hasil dari tujuan pembelajaran. Sering kali banyak guru melakukan kegiatan pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran, karena kurangnya penggunaan pendekatan, metode, dan strategi yang baik dalam proses pembelajara.

Pada pelajaran Bahasa Indonesia anak Sekolah Dasar (SD) masih banyak kesulitan dalam memahami tentang masalah yang bersifat abstrak. Karena anak Sekolah Dasar cenderung lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat konkrit atau nyata (Dewi, R. P. 2018). Hal ini menyebabkan



anak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, sehingga hasil belajar terhadap pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Oleh karena itu, dalam pembelajaran dikelas guru harus mampu menggunakan metode maupun strategi pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan baik. Agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru baik abstrak maupun konkrit.

Dengan demikian guru harus membuat pelajaran Bahasa Indonesia ini lebih menarik dalam pandangan siswa khususnya siswa Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu guru dituntut untuk menggunakan metode, yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dengan adanya metode ini diharapkan siswa lebih fokus dalam mendengarkan atau memperhatikan guru didepan kelas ketika menjelaskan materi.

Salah satu alat komunikasi adalah bahasa Indonesia. Prestasi belajar Bahasa Indonesia menjadi dasar kesuksesan akademik siswa. Siswa yang mempunyai kemampuan berbahasa Indonesia selalu memiliki rasa ingin memperluas pengetahuannya. Sebaliknya siswa yang kemampuan bahasa Indonesia kurang, akan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan. Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar

mempunyai peranan penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, dan kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk perkembangan Bahasa selanjutnya. Kemampuan berbahasa sangat penting bagi setiap orang, karena akan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi individu yang melakukannya (Tagupia, J. K., 2022).

Pada sekolah yang saya teliti penggunaan metode demonstrasi kurang digunakan dalam proses pembelajaran. Sebab guru hanya menggunakan metode konvensional, pembelajaran yang berpusat pada guru, dan siswa hanya sekedar mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru. Kemudian ketika peneliti bertanya kepada siswa dikelas IV tentang penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia apakah penggunaan metode demonstrasi ini pernah diterapkan guru pada saat melakukan proses pembelajaran, dan siswa menjawab belum pernah guru menggunakan metode demonstrasi ini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada kondisi seperti ini siswa akan merasa jenuh dan bosan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini akan menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa



pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini. Agar pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memanfaatkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran karena metode demonstrasi ini mengajak siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran oleh karena itu pembelajaran tidak lagi bersifat monoton. Metode demonstrasi adalah cara menyajikan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, sehingga membuat siswa lebih memahami hal yang bersifat abstrak, disini siswa dituntut untuk melihat dan memperaktekkan apa yang sudah diperaktekkan oleh guru (Endayani, T. B., 2020). Penggunaan metode demonstrasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil belajar merupakan segala sesuatu yang dihasilkan oleh siswa sebab adanya proses pembelajaran didalam kelas, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang dilakukan, untuk mengukur hasil belajar maka dilakukan evaluasi-evaluasi atau penilaian yang diukur dari perubahan yang terjadi pada aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Menurut

Andriani, R., (2019) menjelaskan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri individu. Faktor internal ini terdiri atas faktor psikologis, dan fisikis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar diri individu. Faktor eksternal ini terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Metode demonstrasi ini sangat baik di terapkan pada anak kelas IV karena metode ini dilakukan secara langsung oleh guru sehingga pembelajaran bersifat langsung, tidak abstrak sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi, anak-anak di sekolah dasar lebih senang atau lebih paham dengan hal-hal yang bersifat konkret atau nyata, dengan dibantu oleh media yang sudah disediakan, guru berharap media tersebut dapat digunakan sebaik mungkin.

Upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode ini termasuk metode yang paling sederhana dibanding dengan metode lainnya. Metode demonstrasi merupakan



metode yang disajikan materi pembelajarannya dengan mempertunjukkan secara langsung.

Metode ini dapat dicapai apabila kondisi pembelajaran diciptakan secara efektif, keunggulan metode demonstrasi tersebut adalah : (1) Siswa dapat memahami materi pembelajaran sesuai dengan objek yang sebenarnya. (2) Siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu. (3) Siswa dapat melakukan pekerjaan berdasarkan proses yang sistematis. (4) Siswa dapat mengetahui hubungan yang struktural atau urutan objeknya. (5) Siswa dapat melakukan perbandingan dari beberapa objek (Sri, 2007:35)

Metode demonstrasi ini dapat membantu memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terjadi dihasil ceramah yang diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya. Dengan metode demonstrasi diharapkan dapat merangsang siswa untuk dapat melibatkan diri dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, Hasil belajar Bahasa Indonesia yang dilakukan terhadap 21 Siswa di kelas IV Sekolah Dasar GMIM Malola diperoleh hasil yang sangat Kurang

memuaskan, dimana Lima (5) Orang Siswa Mendapat Nilai diatas 73 dan 16 Orang Siswa mendapat Nilai di Bawah 60. KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 73.

Masalah diatas harus segera diatasi dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik. Peserta didik akan suka dan termotivasi untuk belajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung makna tertentu baginya. Pelajaran akan bermakna bagi peserta didik jika guru berusaha menghubungkannya dengan pengalaman masa lampau, atau pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya (Oemar Hamalik 2008: 157)

Berdasarkan Uraian diatas merupakan gambaran betapa pentingnya menciptakan belajar siswa yang aktif dan menyenangkan. Sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD GMIM Malola Siswa diharapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh



Kemmis dan Taggart menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral (Aqib, 2018). Model penelitian tindakan kelas adalah secara garis besar terdapat 4 tahapan yang lazim untuk diketahui, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi (Arikunto, 2021). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIM Malola Kecamatan Kumelembuai Kabupaten Minahasa Selatan dengan jumlah 21 siswa orang terdiri dari laki-laki 11 orang dan perempuan 10 orang. Waktu pelaksanaan yang digunakan oleh peneliti yaitu pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis kepada semua siswa dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa dan Lembar Penilaian. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data, Data yang diperoleh dari proses belajar-mengajar dihitung dengan menggunakan rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang di peroleh siswa

Tt : Jumlah Skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap hasil persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar telah mencapai $\geq 70\%$ maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya (Trianto, 2011:63). kor total

HASIL DAN PEMBAHASAN

PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas satu pertemuan. Strategi pembelajaran menggunakan Motede Demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD GMIM Malola. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengamati siswa.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I terdiri atas beberapa subbab, diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan/pelaksanaan, 3) observasi dan 4) refleksi siklus I. Tindakan ini meliputi semua proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode demonstrasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengikuti langkah-langkah metode demonstrasi.

Ketidakterhasilan pembelajaran pada siklus I, banyak dipengaruhi oleh

beberapa faktor. Yakni, kurang terampilnya guru mengajar dengan menggunakan Metode Demonstrasi sehingga guru masih kesulitan untuk menguasai kelas. Akibatnya tidak semua siswa mendapat perhatian dari guru. Selain itu, aktivitas siswa di kelas juga masih sangat kurang. Belum ada interaksi yang baik antara guru dan siswa, sehingga langkah- langkah dalam Metode Demonstrasi belum terlaksana dengan sempurna.

Untuk mengamati hasil belajar siswa di kelas IV, peneliti tes untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pengamatan dilakukan kepada 21 siswa kelas IV SD GMIM Malola, yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Berdasarkan observasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode Demonstrasi, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas IV
Siklus I

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata skor siswa adalah 64,05 maka dapat disimpulkan bahwa hasil siklus 1 belum memenuhi nilai KKM yang di tetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini berarti, hasil pembelajaran siklus I belum

memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu Baik. Dalam kegiatan refleksi pada penelitian siklus I, peneliti harus membuat daftar permasalahan apa saja yang terjadi pada siklus I, kemudian menentukan solusi dari permasalahan tersebut. Selanjutnya guru harus melakukan perbaikan pada pembelajaran di siklus II, berdasarkan hasil refleksi dari siklus I.

Tabel 1. Hasil Siklus 1

NO	NAMA SISWA	Skor					Skor Total	Ket.
		1/10	2/10	3/20	4/30	5/30		
1	AG	10	10	20	20	10	70	Tuntas
2	CA	10	10	20	10	10	60	Tidak Tuntas
3	DM	10	10	10	30	30	90	Tuntas
4	ES	10	10	20	20	15	75	Tuntas
5	FK	10	10	10	10	15	55	Tidak Tuntas
6	FK	10	10	10	10	15	55	Tidak Tuntas
7	GR	10	10	10	10	10	50	Tidak Tuntas
8	IT	10	10	20	15	15	70	Tuntas
9	JM	10	10	10	15	20	65	Tidak Tuntas
10	IL	10	10	10	10	10	50	Tidak Tuntas
11	IW	10	10	20	20	15	75	Tuntas
12	KN	10	10	20	10	10	60	Tidak Tuntas
13	KN	10	10	20	10	10	60	Tidak Tuntas
14	MM	10	10	10	10	15	55	Tidak Tuntas
15	NS	10	10	20	20	10	70	Tuntas
16	NN	10	10	20	10	10	60	Tidak Tuntas
17	OM	10	10	10	30	30	90	Tidak Tuntas
18	RM	10	10	20	20	15	75	Tuntas
19	RS	10	10	10	10	15	55	Tidak Tuntas
20	TL	10	10	10	10	15	55	Tidak Tuntas
21	VK	10	10	10	10	10	50	Tidak Tuntas
Total						1345		
Rata-rata						64,05		
Persentase Tuntas Tidak Tuntas						7 (33,33%)	14 (66,67%)	

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti sepakat untuk melaksanakan perbaikan dalam pembelajaran pada siklus II. Perbaikan-perbaikan ini dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga kriteria keberhasilan yang telah peneliti tetapkan dapat tercapai. Berikut adalah langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam usaha memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang terjadi pada siklus I bahwa guru memberikan motivasi

yang lebih fresh, agar siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian keterampilan dalam menguasai kelas semakin guru perkuat dengan meratakan perhatian kepada seluruh siswa di kelas. Guru juga menerapkan metode demonstrasi dikombinasikan dengan media pembelajaran berupa gambar, yang disesuaikan dengan tema pembelajaran dan memberikan kesempatan lebih banyak untuk siswa mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang dibahas.

Siklus II

Deskripsi tentang pelaksanaan siklus II terdiri atas beberapa subbab, diantaranya: 1) perencanaan, 2) Tindakan/pelaksanaan, 3) observasi dan 4) refleksi siklus II. Tindakan ini meliputi semua proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode demonstrasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengikuti langkah-langkah metode demonstrasi. Untuk mengukur hasil belajar siswa kelas IV, guru menyediakan soal evaluasi yang harus siswa kerjakan secara individu. Soal yang digunakan ialah 5 soal esay. Berikut ini peneliti jabarkan hasil tes tertulis untuk mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia siswa menggunakan Metode Demonstrasi:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas IV
Siklus II

NO	NAMA SISWA	Skor					Skor Total	Ket.
		1/10	2/10	3/20	4/30	5/30		
1	AG	10	10	20	30	15	85	Tuntas
2	CA	10	10	20	20	20	80	Tuntas
3	DM	10	10	20	30	30	100	Tuntas
4	ES	10	10	20	20	20	80	Tuntas
5	FK	10	10	20	20	15	75	Tuntas
6	FK	10	10	20	20	30	90	Tuntas
7	GR	10	10	20	20	15	75	Tuntas
8	IT	10	10	20	20	25	85	Tuntas
9	JM	10	10	20	20	20	80	Tuntas
10	IL	10	10	20	20	30	90	Tuntas
11	IW	10	10	20	30	25	95	Tuntas
12	KN	10	10	20	20	20	80	Tuntas
13	KN	10	10	20	20	25	85	Tuntas
14	MM	10	10	20	20	30	90	Tuntas
15	NS	10	10	20	30	30	100	Tuntas
16	NN	10	10	20	20	20	80	Tuntas
17	OM	10	10	20	20	15	75	Tuntas
18	RM	10	10	20	20	30	90	Tuntas
19	RS	10	10	20	20	15	75	Tuntas
20	TL	10	10	20	20	25	85	Tuntas
21	VK	10	10	10	15	20	65	Tidak Tuntas
Total							1760	
Rata-rata							83,80	
Persentase Tuntas							20 (95,23%)	

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata skor siswa adalah 84,52, maka dapat disimpulkan bahwa hasil siklus 2 sudah memenuhi nilai KKM yang di tetapkan sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Hal ini berarti, hasil pembelajaran siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu Baik.

Berdasarkan hasil observasi pada hasil belajar siswa, diperoleh hasil yang memuaskan. Hal tersebut dikarenakan indikator keberhasilan dalam PTK ini telah tercapai. Hasil belajar siswa selalu meningkat dari siklus awal sampai akhir. Meskipun demikian, perbaikan yang guru laksanakan pada penerapan metode demonstrasi di kelas tidak hanya berhenti pada siklus II penelitian ini. Guru harus



selalu melakukan refleksi, dan introspeksi untuk mencari kelemahan-kelemahan yang guru alami. Selanjutnya guru harus mampu menentukan solusi dan alternatif pemecahan masalah yang tepat demi perbaikan pembelajaran berikutnya. Dengan demikian kualitas pembelajaran dapat terus terjaga dengan baik, dan hasil belajar siswa mampu meningkat.

Pembahasan

Pemaknaan temuan peneliti didasarkan pada hasil observasi dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Motede Demonstrasi pada setiap siklusnya, kemudian setiap data yang diperoleh, dan fakta yang terjadi ketika penelitian. Berdasarkan hasil analisis siklus I dan II, diperoleh data bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD GMIM Malola mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Maka dapat dinyatakan bahwa penerapan Motede Demonstrasi meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan dengan persentase ketuntasan sebesar 33,33%. Meskipun demikian, nilai rata-rata siswa sudah memenuhi KKM yaitu 64,05. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui

sinergi aktivitas siswa. Oleh karena aktivitas siswa masih belum memenuhi kriteria keberhasilan, maka dapat dipastikan hasil belajar siswa pun belum baik. Karena hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Simarmata, J. 2019).

Pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan 95,23% dengan nilai rata-rata siswa 84,52 dan dinyatakan berhasil. Dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa dalam pembelajaran berpusat pada siswa sekalipun, jika keterampilan guru dalam pembelajaran sudah baik, maka respon atau aktivitas siswa pun menjadi semakin baik dan hasil belajar akan meningkat. Sebagaimana dinyatakan Nasution, W. N. (2017) bahwa pembelajaran merupakan suatu konsep pendidikan yang lahir dari perubahan paradigma lama yaitu pengajaran, sehingga dominasi guru harus diubah menjadi siswa aktif mengembangkan potensi dirinya dalam suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, inspiratif, menantang, bebas berprakarsa dan kreatif.

Selama penelitian, hasil belajar siswa selalu meningkat di setiap siklusnya. Pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang peneliti tentukan. Pada siklus terakhir yaitu siklus II hasil yang dicapai sangat memuaskan, yaitu



100% dan siswa dinyatakan tuntas dalam belajar. Hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa hipotesis tindakan yang peneliti angkat telah terbukti kebenarannya. Bahwa penggunaan Motede Demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD GMIM Malola.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui Motede Demonstrasi pada siswa kelas IV SD GMIM Malola, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Penggunaan Motede Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD GMIM Malola. Pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 64,05. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa adalah 33,33% sedangkan 66,67% siswa dalam kriteria tidak tuntas. Pada siklus II nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 83,80 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 95,23%.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 4(1), 80-86.

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). *Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD, 5(2), 150-158.
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). *Pembelajaran bahasa indonesia untuk sd*. Bekasi: Media Maxima.
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. (2022). *Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 9(1), 15-24.
- Matondang, Z., Djulia, E., & Simarmata, J. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi pembelajaran*. Tagupia, J. K., Mogot, A. M., & Kaunang, M. J. (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*. Freire Elementary Education Journal, 1(02), 30-36.
- Trianto. (2011). *Panduan lengkap penelitian tindakan kelas: teori dan praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

